



# Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

---

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: [info-indonesia@austin-sparks.net](mailto:info-indonesia@austin-sparks.net)

*Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.*

---

## Ketakutan

*oleh T. Austin-Sparks*

*Diedit dan disediakan oleh Golden Candlestick Trust.*

*Judul asli: "Fear".*

*(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)*

*"Untuk ini ia disuap, supaya aku menjadi takut lalu berbuat demikian, sehingga aku berdosa. Dengan demikian mereka mempunyai kesempatan untuk membusukkan namaku, sehingga dapat mencela aku. Ya Allahku, ingatlah bagaimana Tobia dan Sanbalat masing-masing telah bertindak! Pun tindakan nabiah Noaja dan nabi-nabi yang lain yang mau menakut-nakutkan aku." (Nehemia 6:13-14).*

*"Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: "ya Abba, ya Bapa!" (Roma 8:15).*

*"Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban." (2 Timotius 1:7).*

*"Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih" (1 Yohanes 4:18).*

*"Tetapi orang-orang penakut ... akan mendapat bagian mereka di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang" (Wahyu 21:8).*

*"Tuhan adalah terangku dan keselamatanku, kepada siapakah aku harus takut? Tuhan adalah benteng hidupku, terhadap siapakah aku harus gemetar? ... Sekalipun tentara berkemah mengepung aku, tidak takut hatiku; sekalipun timbul peperangan melawan aku, dalam hal itu pun aku tetap percaya." (Mazmur 27:1, 3).*

\*\*\*

*"Takut akan Tuhan adalah permulaan (bagian kepala) pengetahuan (kebijaksanaan)" (Amsal 1:7).*

*"Rasa takut kepada Allah tidak ada pada orang itu" (Roma 3:18).*

*"Saudara-saudaraku yang kekasih, karena kita sekarang memiliki janji-janji itu, marilah kita menyucikan diri kita dari semua pencemaran jasmani dan rohani, dan dengan demikian menyempurnakan kekudusan kita dalam takut akan Allah" (2 Korintus 7:1).*

*"Dan rendahkanlah dirimu seorang kepada yang lain di dalam takut akan Kristus" (Efesus 5:21).*

*"Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir" (Filipi 2:12).*

*"Dan jika kamu menyebut-Nya Bapa, yaitu Dia yang tanpa memandang muka menghakimi semua orang menurut perbuatannya, maka hendaklah kamu hidup dalam ketakutan selama kamu menumpang di dunia ini" (1 Petrus 1:17).*

*"Maka ketakutanlah mereka semua" (Kisah Para Rasul 2:43).*

*"Ketika mendengar perkataan itu rebahlah Ananias dan putuslah nyawanya. Maka sangatlah ketakutan semua orang yang mendengar hal itu. Maka sangat ketakutanlah seluruh jemaat dan semua orang yang mendengar hal itu." (Kisah Para Rasul 5:5, 11).*

*"Selama beberapa waktu jemaat di seluruh Yudea, Galilea dan Samaria berada dalam keadaan damai. Jemaat itu dibangun dan hidup dalam takut akan Tuhan. Jumlahnya makin bertambah besar oleh pertolongan dan penghiburan Roh Kudus." (Kisah Para Rasul 9:31).*

*"Hal itu diketahui oleh seluruh penduduk Efesus, baik orang Yahudi maupun orang Yunani, maka ketakutanlah mereka semua dan makin masyhurlah nama Tuhan Yesus" (Kisah Para Rasul 19:17).*

*"Kemudian berdebar-debarlah hati Daud, karena ia telah memotong punca Saul; lalu berkatalah ia kepada orang-orangnya: "Dijauhkan Tuhanlah kiranya dari padaku untuk melakukan hal yang demikian kepada tuanku, kepada orang yang diurapi Tuhan, yakni menjamah dia, sebab dialah orang yang diurapi Tuhan." (1 Samuel 24:5-6).*

Kedua seri Kitab Suci ini berbicara sendiri, dan saya pikir ini adalah hal yang baik jika kita semua duduk merenungkan mereka. Apa yang akan saya katakan sekarang tidak akan dengan cara apa

pun mencakupi segalanya, tapi saya percaya, ini akan tetap berguna di tangan Tuhan untuk membawa kita kepada sesuatu mengenai apa la akan memiliki pikiran dan pertimbangan lebih lanjut di kemudian waktu.

Di antara kejahatan-kejahatan besar yang terungkap dalam Firman Allah, ada dua yang berhubungan dengan satu hal, satu hal itu adalah ketakutan. Di satu sisi, ada kejahatan yang sangat besar akan ketakutan; dan, di sisi lain, ada kejahatan, dan kejahatan yang sangat besar, untuk menjadi tidak takut. Untuk kedua kejahatan ini, Tuhan telah harus berurusan dengan umat-umat-Nya dengan sangat serius, dan, jika saudara lihat lagi, saudara akan melihat bahwa hal terkuat dalam Firman Allah dikatakan dengan cara menghukum kedua kejahatan ini – takut dan tidak takut.

Seluruh Firman Allah ditembak tembus dengan kecaman kuat akan rasa takut. Kita bisa menghabiskan berjam-jam dalam mengumpulkan Kitab Suci yang berbicara tentang itu, nasihat yang hampir tak terhitung jumlahnya untuk tidak menjadi takut. "Janganlah kecut, kuatkan dan teguhkanlah hatimu!" Ada begitu banyak sepanjang garis itu, teguran lagi dan lagi karena takut. Kemudian, di sisi lain, bahkan dalam nada yang lebih serius dan sering dalam tindakan dari pada kata-kata, teguran yang mengerikan karena tidak takut. Nah, mari kita renungkan dua kejahatan ini sehubungan dengan ketakutan.

### **Kejahatan dari Ketakutan**

Tidak banyak dari kita perlu diberitahu bahwa salah satu senjata Iblis yang paling sukses dan kuat terhadap anak-anak Allah adalah ketakutan. Ia mendorong, ia melecehkan, ia menyiksa, ia membuat khawatir; ya, ia melakukan banyak hal untuk kehancuran umat Allah dengan senjata ketakutan ini. Berapa banyak dari umat Tuhan ditemukan dalam keadaan lemah, impotensi, dan kelumpuhan, karena takut! Mereka takut, mereka gentar. Berapa banyak yang ditemukan dalam keadaan tidak mampu membuat keputusan, tidak mampu mengambil langkah yang pasti, sengaja dan kuat karena takut. Mereka, setiap waktu, bergerak dengan begitu hati-hati, begitu ragu-ragu, karena mereka takut, karena ketakutan, dan banyak sekali umat Allah yang sedang berada dalam keadaan kekalahan rohani yang positif karena ketakutan bekerja dalam beberapa cara – firasat, takut, ketakutan. Takut, Yohanes benar berkata, memiliki siksaan, dan hal ini mungkin sampai masuk ke dalam keadaan sehingga saudara hampir takut untuk meninggalkan rumah saudara selama setengah jam supaya jangan sampai saudara datang kembali dan menemukan bahwa sesuatu yang salah telah terjadi, untuk pergi dalam perjalanan tanpa rasa ingin tetap berhubungan dengan hal-hal setiap waktu. Saudara takut. Ini adalah hal yang mengerikan, rasa takut ini, dan dalam berbagai cara musuh memukul anak-anak Allah dengan tongkat, cambuk, ketakutan ini.

Firman Allah sangat kuat tentang hal ini. "Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan," dan mari kita sekali untuk selamanya membuat jenis ketakutan ini didefinisikan dan diuraikan dari ketakutan lainnya yang kita masih harus bicarakan, rasa takut yang benar. Saya pikir bahwa kegagalan untuk membedakan hal ini adalah mungkin terdapat pada akar masalah dari kekalahan yang sangat besar. Kita, di suatu tempat di belakang pikiran kita, dengan cara yang tidak terdefinisi, telah dikacaukan dan dibingungkan. Takut – ya, tapi kita diperintah untuk takut, takut akan Tuhan. "Takut akan Allah adalah permulaan pengetahuan." Kita harus takut supaya jangan kita melakukan kesalahan, supaya jangan kita salah jalan, supaya jangan kita mendukakan Tuhan; kita harus takut ini dan itu. Oh, tetapi marilah kita membelah dengan jelas antara rasa takut Iblis dan rasa takut akan Tuhan! Mereka adalah dua hal yang berbeda, dan mari kita selesaikan ini sekali untuk selamanya bahwa jenis takut yang melecehkan, mengemudi ini datang langsung dari lubang;

rasa takut ini dilahirkan di neraka, sebuah senjata yang ditempa di sana oleh Iblis sendiri terhadap anak-anak Allah. Biarkan hal ini diselesaikan di dalam hati saudara selamanya bahwa jenis ketakutan ini tidak berasal dari Allah. Ketakutan ini adalah dari Iblis. Oh, saya sungguh merasa bahwa ini adalah hal yang sangat penting bahwa umat Allah harus benar-benar memahami hal ketakutan ini. Ketika saudara menemukan diri saudara dalam keadaan ini karena takut, saudara berkata, "Ini bukan dari Allah!" Ketakutan adalah senjata utama Iblis, dan saudara harus membebaskan diri saudara sendiri dalam nama Tuhan dari kendali yang mengerikan ini dengan cara ini.

Apa yang Iblis inginkan? Hal ini selalu baik untuk bertanya pada diri sendiri apa efek dari hal-hal dalam hidup kita. Saya bisa baik saja menemukan dari mana asalnya jika saya mengenali apa efeknya itu. Jika suatu hal melumpuhkan saya, jika hal itu mengambil segala kepastian dan keyakinan dan jaminan dari hati saya, jika hal itu mengambil ketegasan mantap dari jalan saya, tapak saya, jika hal itu memegang saya dalam kelemahan dan melumpuhkan sehingga saya takut untuk bergerak, maka itu bukanlah dari Allah. Allah ingin umat-Nya untuk maju dengan jaminan dan keyakinan, dengan tapak yang tegas dan mantap, untuk tidak memiliki dalam hati mereka senantiasa keraguan yang melumpuhkan. Jadi apa efeknya? Kenali itu dan saudara tahu dari mana ketakutan itu berasal.

Apa yang Iblis inginkan? Saudara berkata, untuk melumpuhkan saya, untuk menghancurkan saya, untuk menahan saya. Oh ya, tapi itu hanyalah sekunder! Ia ingin mencela Allah, dan Allah dicela dalam umat-Nya. Hal ini selalu demikian, bahwa Iblis bertuju pada hasil pekerjaan Allah, menunjukan pukulannya untuk mencela Allah, dan Allah dicela ketika umat-Nya, dalam arti yang salah, takut. Apa takut itu, setelah semuanya? Nah, itu adalah ketidakpercayaan, itu adalah kekurangan iman. Yohanes berkata bahwa itu adalah kebalikan dari kasih. Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih. Takut adalah kebalikan dari kasih, dan apa kasih jika itu bukanlah kepercayaan? Tak satu pun dari kita akan setuju bahwa kita dikasihi jika kita tidak dipercayai. Kita menuntut keyakinan mutlak sebagai ciri khas dari pengakuan kasih. Ini hanyalah kasih pura-pura yang memiliki keraguan tentang suatu objek yang ia akui ia kasihi. Ini hanyalah sentimen dan kepura-puraan kosong belaka yang berkata, "Aku mengasihimu tapi aku tidak yakin pada-mu." Oh tidak! Itulah satu-satunya jenis kasih yang kita benar-benar, di dalam hati kita, bisa terima dan percaya. Banyak orang mengatakan kepada saya bahwa mereka mengasih saya, tapi saya tahu setiap waktu mereka memiliki pertanyaan besar tentang saya dan mereka curiga. Saya katakan bahwa jenis kasih seperti itu tidak ada baiknya, kasih yang demikian tidak banyak membantu saya. Hal ini tidak akan membawa kita ke mana-mana jika kita hanya menjaga bayangan itu sepanjang waktu di antaranya. Tapi bawalah itu ke alam ilahi. Dapatkah hal itu ditoleransi dalam hubungannya dengan Allah? Saya mengasih Allah, tapi saya tidak mempercayai-Nya, saya tidak yakin tentang Dia. Saya takut untuk pergi keluar besok supaya jangan sampai sesuatu yang salah terjadi, supaya jangan sampai Tuhan harus mengecewakan saya. Saudara lihat, hal ini sangatlah praktis. Kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan. Dengan rasa takut dan ketakutan ini, Iblis berusaha untuk mencela Allah di dalam kita dengan menjaga kita dalam keadaan ketidakpastian tentang Allah, mengundur dari keyakinan dan kepercayaan. Ketakutan adalah kebalikan dari kepercayaan. Jika kita percaya, kita tidak takut. Hal ini ditempatkan dengan cukup sederhana: "Aku percaya dengan tidak gemetar" (Yesaya 12:2). Kedua hal ini tidak bisa hidup bersama – percaya dan takut. "Tuhan adalah terangku dan keselamatanku, kepada siapakah aku harus takut? Tuhan adalah benteng hidupku, terhadap siapakah aku harus gemetar?" (Mazmur 27:1). Oh, keuntungan bagi musuh terhadap Tuhan sepanjang garis ketakutan!

Tapi, tentu saja, ini adalah hal yang sangat nyata, ketakutan ini, dan meskipun Firman Allah mungkin tidak menggunakan kalimat itu, kami memiliki alasan untuk percaya bahwa di antara bala tentara roh-roh jahat, pasti ada roh ketakutan. Sebab sering kali hal ini adalah sesuatu yang ekstra dari diri kita sendiri; hal ini datang kepada kita. Ini adalah sesuatu yang terjadi pada kita suatu waktu. Kita menemukan diri kita takut. Musuh ingin membuat kita takut dan roh ketakutan-nya diutus untuk melakukan itu. Perlu ada sikap yang sangat pasti dan kuat yang diambil dalam roh di hadapan Tuhan untuk melawan Iblis dalam bentuk ini. Ketika kita mengatakan Iblis, kita bermaksudkan segala bala tentaranya juga; bagaimana pun ia mungkin datang – untuk menolak rasa takut. Ini adalah sebuah resolusi – “Aku PERCAYA dengan tidak gementar – sebab Tuhan Allah ...”

Nah, itulah semua yang akan saya katakan untuk saat ini tentang kejahatan ketakutan. Saya ingin saudara mengambil kata itu dan menyimpannya di dalam hati saudara; renungkanlah baik-baik tentang itu, karena saya yakin bahwa musuh menekan dengan sangat sepanjang garis ini. Apakah saudara melihat apa yang Nehemia katakan? Oh, itu adalah hal yang signifikan! Nehemia mengatakan sesuatu yang lebih dari apa yang ia tahu ia katakan, saya cukup yakin mengenai hal ini! Ia mengatakan sesuatu yang mencakup banyak dari Perjanjian Baru. Ia berkata, “Untuk ini ia disuap, supaya aku menjadi takut lalu berbuat demikian, sehingga aku berdosa.” Ya, tapi itu hanyalah setengahnya. Dan lalu apa? “Dengan demikian mereka mempunyai kesempatan untuk membusukkan namaku, sehingga dapat mencela aku.” Apa yang musuh inginkan sepanjang waktu adalah, pertama-tama, untuk menjadikan takut, dan kemudian untuk membuat kita mengambil beberapa langkah, untuk melakukan sesuatu karena takut, dan kemudian untuk berputar balik kepada kita dan menuduh kita di hadapan Allah. Betapa kejamnya, betapa halusnyanya, betapa jahatnya! – tapi itu tidak ada konsekuensi baginya. Apa yang ia inginkan adalah untuk menjatuhkan orang-orang kudus dengan tuduhan, dan jika ia hanya bisa mendapatkan mereka baik untuk melakukan atau untuk menahan diri dari melakukan sesuatu melalui rasa takut, ia telah mendapatkan kasusnya, dan itu tidak akan lama sebelum ia kembali pada dasar itu sendiri dan membuat tuduhan, kecaman, dan kesusahan.

### **Kejahatan karena Tidak Takut**

Sekarang kita melewati ke sisi lain – kejahatan karena tidak takut. Tapi ini adalah jenis rasa takut yang lain, takut akan Tuhan, berjalan dalam takut akan Tuhan, menyempurnakan kekudusan dalam takut akan Allah, merendahkan diri seorang kepada yang lain di dalam takut akan Tuhan. “Sangat ketakutanlah seluruh jemaat” – dengan hasil apa? Kehilangan hati, menjadi takut, lumpuh? Tidak! – Nama Tuhan Yesus dimuliakan dan Jemaat bertambah besar. Oh, ini maka, pastinya adalah jenis rasa takut lain. Rasa takut ini bekerja dengan cara yang persis berlawanan dari apa yang telah kita bicarakan.

Apa ketakutan ini? Yah, ini adalah ketakutan pengabdian kepada Tuhan. Ini adalah ketakutan yang, di tempat pertama, memiliki semua pertanyaan akan hubungan dengan Tuhan telah diselesaikan, memiliki seluruh soal penerimaan oleh Tuhan diselesaikan, pertanyaan akan dosa telah dikeluarkan melalui kebenaran oleh iman. Kemudian takut akan Tuhan berarti pengakuan kemuliaan-Nya, pengakuan kebesaran-Nya, pengakuan kekudusan-Nya, keagungan-Nya, dan penyerahan rendah hati kepada-Nya dalam ketakutan yang tidak akan dalam cara apa pun bekerja melawan Dia dan kehormatan-Nya. Ini adalah jenis rasa takut yang lain, takut pengabdian kepada Tuhan, dan karakteristik utama dari ketakutan ini adalah kelemah-lembutan. Dan itulah di mana dosa dari tidak takut ditemukan dalam Firman Allah.

Jika saudara pergi melalui Firman dan saudara menemukan berbagai contoh-contoh itu di mana Allah keluar dalam penghakiman karena ketakutan ini tidak ada di sana, saudara akan menemukan bahwa contoh-contoh itu mewakili sesuatu seperti ini. Dalam Bilangan 16 saudara memiliki Datan dan Abiram dan perkumpulan mereka. Apa yang sedang mereka lakukan? Kepada Musa, manusia yang paling lemah lembut, hamba yang diurapi Tuhan, mereka berkata, "Engkau menjunjung tinggi dirimu sendiri. Engkau bukanlah satu-satunya melalui siapa Tuhan berbicara. Kami juga adalah anak-anak Allah sebanyak engkau adalah anak Allah!" Demikianlah mereka berkata, dan mereka tidak takut untuk meletakkan tangan mereka di atas apa yang telah diurapi Tuhan. Ini tidak berarti bahwa Musa adalah sesuatu, tapi ini adalah tentang urapan. Ini adalah sesuatu yang diurapi Allah dan mereka bersalah atas dosa asumsi rohani; ini disebabkan oleh kekurangan kelemahan-lembutan. Tuhan datang dalam penghakiman yang mengerikan, menunjukkan untuk segala waktu bahwa ketika Tuhan mengurapi seseorang atau sesuatu, pengurapan itu bukanlah sesuatu yang merupakan seseorang itu sebagai jabatan atau pejabat khusus. Pengurapan adalah Tuhan, Tuhan sendiri. Tuhan ada pada itu, Tuhan sendiri ada di dalam itu, Tuhan ada di sana, dan ketika saudara menyentuh itu, saudara menyentuh Tuhan; saudara menyentuh itu dalam perkataan, saudara menyentuh Tuhan, saudara menyentuh itu dalam perbuatan, saudara menyentuh Tuhan. "Ia tidak membiarkan seorang pun memeras mereka, raja-raja dihukum-Nya oleh karena mereka: "Jangan mengusik orang-orang yang Kuurapi, dan jangan berbuat jahat kepada nabi-nabi-Ku." (Mazmur 105:14-15).

Jika saudara dan saya pernah memiliki sedikitpun alasan untuk menyimpulkan bahwa Tuhan ada di mana-mana atau dengan orang mana pun atau dengan apa pun atau dengan orang-orang mana pun, kita menyentuh itu dalam bahaya kita sendiri jika kita menyentuhnya selain dalam takut akan Tuhan. Ini adalah pengecekan yang luar biasa. Kita membaca sedikit akan itu dari 1 Samuel. Ya, Daud diurapi, Daud adalah pilihan Tuhan, tetapi Saul telah diurapi sebelumnya dan Saul masih belum mati. Saul masih belum disisihkan akhirnya, meskipun ia akan disisihkan. Daud mendapatkan kesempatan dan memotong punca jubah Saul dan kemudian dikatakan, "Berdebar-debarlah hati Daud." Hati Daud menjadi berdebar-debar. Kita, di zaman Perjanjian Baru dalam siapa Roh berdiam akan berkata, "Tuhan menegur-ku, menyentuh-ku di dalam hati-ku, di dalam roh-ku." Lagi-lagi hal ini muncul – persisnya apa yang terjadi dalam kasus di mana tabut Allah diangkut. Ketika Uza mati di hadapan Tuhan, apa alasannya? Alasannya adalah ketiadaan rasa takut akan Tuhan yang benar. Itu adalah sebuah asumsi. Itu adalah penguluran tangan untuk menyentuh hal-hal yang suci. Itu mengerikan. Kejahatan karena tidak takut, saudara lihat. Ini berasal dari penangkapan yang tidak cukup mengenai kesucian apa yang adalah dari Allah.

Tapi rasa takut ini adalah ketakutan yang kudus. Jangan ada yang berpikir sejenak bahwa ketakutan akan Tuhan ini adalah kematian, perbudakan, ejekan dan penindasan. Tidak sama sekali. Di mana pun saudara temukan rasa takut akan Tuhan ini, saudara temukan sukacita, kasih, perdamaian dan kemerdekaan. Orang-orang tidak takut akan Tuhan. Tapi mereka berhati-hati untuk tidak mendukakan Tuhan. Mereka tidak mengambil kebebasan dengan Tuhan. Mereka tidak berpikir tentang kemerdekaan rohani sebagai lisensi rohani. Mereka tidak menjadi liar, mereka tidak naik kasar bersepatu atas segala sesuatu yang suci, dan menyebutnya kemerdekaan. Tidak, ada ketakutan kudus yang menahan dan dalam menahan menjaga hal-hal tetap murni dan menjaga hal-hal jelas dan membuat jalan yang lurus bagi Tuhan. Takut akan Tuhan yang sebenarnya bukanlah kengerian. Ini adalah hal yang sangat diberkati dan berharga.

Sekarang saudara lihat bagian-bagian ini dalam Perjanjian Baru menunjukkan kepada kita bahwa pada saat-saat seperti itulah ketika ketakutan semacam ini datang dengan cara yang spesial bahwa

ada sesuatu untuk kemuliaan Allah. Saudara tahu, jika saudara masuk ke dalam kitab Kisah Para Rasul dan saudara mulai melihat hal-hal yang terjadi, sampai ke alam "hal-hal dilakukan" seperti yang kita katakan, ekspresi dan manifestasi dari kekuatan ilahi di sana adalah bahaya saudara. Hal ini demikian dalam kasus Ananias dan Safira. Hal-hal sedang terjadi. Bahaya apa yang ada ketika Tuhan sedang melakukan sesuatu, untuk daging untuk masuk dan mulai mengerahkan dirinya sendiri dalam apa yang Allah sedang lakukan, untuk mengambil keuntungan, untuk memanfaatkan situasinya untuk kemajuannya sendiri, dan Tuhan harus melangkah masuk demi menyelamatkan situasinya. Apa yang Ia lakukan? Nah, apa yang Ia lakukan dalam masalah ini adalah untuk memulihkan rasa takut yang sehat, ketakutan yang akan menjaga hal-hal tetap murni dan "maka sangat ketakutanlah semua orang." Itu menjaga hal-hal tetap murni. Ketakutan itu tidak menghentikan Tuhan. Hal ini tidak berarti bahwa hal-hal harus datang ke bawah perbudakan lagi. Tidak, ketakutan ini hanya menjaga hal-hal tetap murni, dan jadi hal itu diulangi dari waktu ke waktu. "Maka sangat ketakutanlah seluruh jemaat dan semua orang ... Nama Tuhan dimuliakan dan Jemaat bertambah besar."

Apa yang saya ingin katakan adalah ini, bahwa rasa takut yang benar, takut akan Tuhan, adalah sesuatu yang memberikan Tuhan jalan yang sangat lantang untuk melakukan apa yang Ia inginkan. "Kepada orang inilah Aku memandang ..." – dan oh, betapa banyak yang terikat dengan kalimat itu. Ini tidak hanya berarti bahwa Tuhan melihat kita, melihat ke arah kita. Ketika Tuhan melihat kepada kita, baik, ada segala sesuatu yang kita inginkan. Semua yang kita inginkan ada dalam terang wajah-Nya. Jika Tuhan memandang kita, ini seperti matahari melihat keluar dengan semua sinar bersifat dermawan yang hangat dan penuh cahaya dan energi. "Kepada orang inilah Aku memandang: kepada orang yang tertindas dan patah semangatnya dan yang gentar kepada firman-Ku" (Yesaya 66:2). Apakah saudara ingin, apakah saya ingin, peningkatan rohani dalam pemahaman, dalam pengetahuan, dalam pernyataan? Apakah kita ingin peningkatan rohani dalam kekuatan dari Tuhan? Apakah kita ingin kepenuhan? Biarkan saya katakan bahwa ini akan datang kepada orang yang rendah hati, yang lemah, yang lemah lembut di mata Tuhan, ia yang gentar kepada firman-Nya, yang tidak menganggap.

Oh, mari kita meminta kepada Tuhan bahwa semoga dapat ditemukan di dalam kita ketakutan kudus yang sejati itu, yang adalah kasih, bukan ketakutan yang bertentangan dengan kasih, tetapi rasa takut kudus yang sejati yang adalah kasih. Tuhan akan dapat berjalan terus dan membawa kita ke dalam semua kepenuhan-Nya jika Ia memiliki kualitas itu di dalam diri kita, bahwa di dalam diri kita, hal ini hanyalah berarti bahwa kita menghormati Dia, kita mengakui Dia, kita mempercayai Dia, kita memiliki keyakinan yang sempurna di dalam Dia, dan bahwa kita sangat pendiam baik dengan kata-kata kritik, atau penilaian, atau dengan cara lainnya, untuk meletakkan tangan di atas apa yang kudus bagi Tuhan, bahkan seorang anak Allah. Jika ini adalah anak Allah, maka Tuhan ada di dalam anak itu dan kita harus sangat berhati-hati. Itulah apa artinya, dan hal berkat dari Tuhan ini yang membuat menjadi kaya, hal cahaya wajah-Nya ini, adalah masalah yang sangat praktis. Itu semua mungkin akan bergantung pada beberapa masalah akan sikap kita terhadap anak Allah lainnya. Seluruh kepenuhan Kristus dapat tertahan dan ditanggihkan bagi kita karena beberapa cara yang merugikan di mana kita berbicara tentang apa yang berharga bagi Allah, jika kita mengkritiknya, menilainya, berpikir bahwa kita bisa memperbaikinya. Tuhan mungkin akan menyinkingir.

Mari kita meminta kepada Tuhan untuk memasukkannya ke dalam hati kita rasa takut-Nya, sementara di sisi lain, Ia berusaha untuk membasmi dari dalam kita kejahatan itu yang begitu banyak mencela-Nya. Saya hanya membawa ini kepada saudara dan mendesak kepada saudara refleksi lebih lanjut dengan doa. Bertanyalah kepada Tuhan tentang hal ini. Jangan lupa dorongan

musuh di sepanjang garis ketakutan, tapi janganlah lupa kemerdekaan dari jenis ketakutan musuh itu tidak membuat kita menjadi orang-orang pemakan-api yang tidak peduli pada apa pun dan hanya menginjak-injak segala sesuatu yang suci di bawah kaki karena kita begitu berani. Tidak, ada keberanian yang benar dan keberanian yang salah, ketakutan yang benar dan ketakutan yang salah. Tuhan ajarkan kita arti dari ketakutan itu!